

**UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBAHASA
ANAK MELALUI METODE BERNYANYI
DI TK MOJOREJO 1 SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta



Oleh :

ERMA SAFITRI

A. 520 085 052

**PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2011**

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mewujudkan pengembangan nasional di bidang pendidikan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Hal ini tertera dalam batang tubuh UUD 1945 pasal 28c ayat (1), 28E ayat (1) 28I ayat (2), 31. Pendidikan dasar dalam konstitusi adalah kewajiban yang harus dilakukan warga dan pemerintah wajib membiayai (Pasal 31 ayat (1) UUD 1945). Konstitusi kitapun menyatakan kewajiban pemerintah untuk anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN yang sampai saat ini belum pernah terpenuhi (Pasal 31 ayat (4) UUD 1945) (The Liang Gie, 1998: 95).

Menurut penjelasan umum UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya, sebab PAUD merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas, serta dapat memupuk bakat dan minatnya sejak dini.

Bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar, efektif, dan efisien adalah tuntutan.

Kemampuan berkomunikasi dikembangkan dari empat modal pokok yaitu: *Listening* atau mendengar, *speaking* atau berbicara, *reading* atau membaca, dan *writing* atau menulis. Bahasa akan berjalan baik dalam komunikasi apabila dalam kegiatan sosial manusia sebagai pemakai bahasa

dapat mengatur penggunaan bahasa. Artinya, manusia mampu menggunakan bahasa dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain dan ditanggapi sehingga dalam komunikasi atau interaksi sosial individu dengan individu lainnya terjadi secara komunikatif.

Kemampuan berbahasa ada empat macam, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kemampuan berbahasa pada anak, khususnya bahasa membaca dan menulis dalam perkembangannya penting bagi individu. Membaca merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melihat cakrawala dunia secara obyektif, mandiri, dan kreatif. Dengan membaca, individu banyak memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Pengetahuan dan keahlian seseorang akan dapat dikembangkan dengan akurat dan efektif melalui kegiatan menulis. Oleh sebab itu, membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk diberikan kepada anak Taman Kanak-Kanak (TK) (Juwarnan, 2000).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian dengan Kepala Sekolah di TK Mojorejo 1 Sragen ditemui fenomena pada anak didiknya sebagian siswanya mengalami hambatan dalam kemampuan membaca, siswa mengalami hambatan dalam menerjemahkan maksud pertanyaan, terutama untuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan penalaran, seperti pertanyaan dalam cerita atau menjawab bacaan teks bahasa sehari-hari. Selain itu, fenomena lain yang berhubungan dengan kemampuan

berbahasa siswa adalah menulis. Siswa saat menjawab pertanyaan dari guru pembimbing tidak selalu benar, siswa sering melakukan kesalahan-kesalahan atau ketidaktepatan dalam menjawab kata menjadi kalimat. Kesalahan atau ketidaktepatan berbahasa adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari bentuk norma baku, salah dalam meletakkan tanda baca dari performansi bahasa.

Hasil penelitian yang dikutip oleh Witdarmono (2008) dari 40 negara, Indonesia berada pada peringkat terbawah dalam kemampuan membaca. Tiga besar teratas diduduki Finlandia, Korea, dan Kanada. Bagi Indonesia, kemampuan anak-anak Indonesia usia 14-15 tahun baru pada di tingkat satu. Artinya, hanya mampu memahami satu atau beberapa informasi pada teks yang tersedia. Kemampuan untuk menafsirkan, menilai, atau menghubungkan isi teks dengan situasi di luar terbatas pada pengalaman hidup umum.

Kemampuan menulis diawali saat individu di Taman Kanak-kanak dan berlanjut di SD, SMP, SMA bahkan hingga di bangku kuliah. Individu dalam menulis dituntut untuk dapat berkata-kata. Kemudian, diperkenalkan pada huruf dan simbol. Selanjutnya individu dituntut untuk selalu membaca. Pada saat yang sama, juga mulai dituntut untuk mulai menulis dan mendengarkan orang lain dengan lebih baik. Seperti anak kurang mampu menempatkan kata dalam kalimat, salah menggunakan kata-kata, dan kurang memahami perbedaan makna dari kata yang tulisannya sama. Faktor yang mempengaruhi anak kesulitan berbahasa karena dalam diri anak kurang memiliki minat untuk belajar bahasa, seperti minat membaca sehingga penguasaan kosa kata anak

kurang dan berpengaruh terhadap ketidakmampuan anak dalam berbahasa (Sopa, 2008).

Dua hal utama yang membuat anak-anak kehilangan minat membaca buku adalah dominasi tayangan televisi dan ketiadaan figur contoh. TV telah membuat anak-anak didik di kelas relatif sulit memahami bacaan, anak yang terbiasa menonton TV cenderung terbiasa mengansumsi sesuatu yang atraktif tanpa melibatkan proses berpikir dan menganalisis. Anak yang menonton TV otaknya cenderung pasif, sedangkan anak yang gemar membaca, otaknya akan bekerja aktif. Bacaan membuat koneksi jaringan saraf otak terbiasa bekerja. Manfaatnya jelas, kemampuan konsentrasi akan terasah dan daya imajinasi berkembang. Daya imajinasi penting diasah sejak dini. Sebab, dengan kekayaan imajinasi, ilmu pengetahuan menggerakkan minat belajar membaca. Hal kedua yang membuat minat baca pada anak jadi rendah karena ketiadaan figur contoh. Di rumah, orang tua kurang membiasakan untuk membaca sehingga anak-anak pun ikut tidak senang membaca.

Kepandaian membaca adalah syarat mutlak dalam kehidupan manusia sejak di bangku TK hingga akhir hidup manusia. Bahkan kecerdasan suatu bangsa dapat dilihat dari persentase pandai tulis baca bangsa itu. Maka dalam hal ini guru TK memegang peran yang penting dalam memberikan pengajaran membaca, tugas gurulah untuk membantu anak dalam memahami arti dari makna yang telah dibacanya, keterlambatan anak dalam membaca berhubungan dengan keterampilan menulis juga terhambat.

Sebuah survey dilakukan oleh suatu tim dari *Southern Utah University* terhadap 90.000 anggota AICPA (*American Intitute of Certified Public*

Accountants) dan IMA (*Institute of Management Accountants*). Dari 2.181 respon yang masuk seluruhnya menunjukkan bahwa “*writes well*”, kemampuan menulis yang baik adalah satu dari tujuh keahlian yang sangat penting. Enam atribut lainnya, ternyata juga kembali pada faktor pentingnya kemampuan menulis yaitu kemampuan mendengar secara efektif, kemampuan menggunakan tata bahasa yang baik dalam berbicara dan menulis, kemampuan membuat dokumen dengan ejaan yang tepat, kemampuan mengajukan pertanyaan yang tepat, kemampuan untuk mengorganisir informasi ke dalam kalimat dan paragraf, dan kemampuan untuk menggunakan *vocabulary* dengan benar (Sopa, 2008).

Menulis dan membaca adalah sesuatu yang lebih jauh dan dalam dari sekedar menguasai tata bahasa dan tanda baca. Menulis dan membaca adalah sebuah proses yang dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir dinamis, kemampuan analitis dan kemampuan membedakan berbagai hal secara akurat dan valid. Menulis dan membaca bukan hanya sebuah cara untuk mendemonstrasikan apa yang telah diketahui, lebih dari itu menulis adalah cara untuk memahami apa yang telah diketahui. Menulis akan meningkatkan rasa percaya diri, dan rasa percaya dirilah yang akan memunculkan berbagai kreativitas. Faktor anak cenderung terbiasa menonton TV dan ketiadaan figur contoh membuat kreatif anak menurun, sebab otak anak cenderung pasif.

Semiawan (Akbar, 2001) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi, baik ciri-ciri *aptitude* seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan keaslian

(*originality*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri *non-aptitude*, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

Pembelajaran membaca dan menulis untuk anak TK, yang melibatkan ketepatan aspek lafal, intonasi, kebermaknaan, ekspresi, dan gagasan sangatlah penting bagi siswa dalam mengembangkan ketiga potensi di atas, agar pembelajaran benar-benar menjadi aktivitas memmanusiakan manusia secara utuh. Kecerdasan individu terbagi ke dalam kecerdasan intelektual (IQ) pada otak kiri dan kecerdasan emosional (EQ) pada otak kanan yang saling mempengaruhi, di mana IQ berkontribusi untuk sukses hanya sekitar 20% sedangkan EQ bisa mencapai 40%. Pembelajaran yang melibatkan otak kiri-kanan, bahkan kecerdasan intelektual (SQ), kedudukannya menjadi sangat penting dalam melatih dan mengembangkan ketiga kecerdasan tersebut untuk setiap individu (siswa) dalam mengembangkan kompetensinya secara terpadu. Pada usia anak TK baru memiliki kemampuan berfikir konkrit, yang berarti bahwa siswa dapat belajar secara bermakna (*meaningfull*) jika menggunakan benda konkrit dari dunia anak. Oleh karena itu, guru perlu menghindari pembelajaran yang sifatnya dominan verbal agar tidak verbalisme. Kondisi kognitif dan afektifnya terganggu sehingga akan menimbulkan kelelahan, ketidakmampuan, kebosanan, kekesalan, kekecewaan, ketakutan, dan stres. Pada tahap lanjut dari kondisi seperti ini muncullah perilaku acuh tak acuh, menghindar, bahkan membenci (Suryati, 2008).

Ditinjau dari segi kemampuan aktivitas otak dalam kaitannya dengan kreativitas, bahwa otak mengolah informasi dalam bentuk hubungan fungsional antar konsep, berupa peta konsep, sehingga terjalin kaitan antar konsep yang satu dengan konsep lainnya (Suryati, 2008). Clark (dalam Prabu, 1999) menyatakan bahwa lahirnya kreativitas merupakan hasil perpaduan antara fungsi kedua belah otak manusia, yaitu otak belahan kiri dan otak belahan kanan. Otak kiri, berkenaan dengan kemampuan berpikir ilmiah, kritis, logis dan linier dan otak kanan berkenaan dengan fungsi-fungsi pemikiran yang non-linier, non-verbal, holistik, humanistik, dan mistis.

Otak kiri, berkenaan dengan kemampuan berpikir ilmiah, kritis, dan logis berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengeluarkan ide-ide dan keinginan dalam bentuk bahasa. Kemampuan kognitif individu berkaitan dengan bahasa dan kesadaran linguistik mempengaruhi kemampuan berbahasa individu. Kemampuan kognitif yang berhubungan dengan kreativitas verbal berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan berbahasa pernah dilakukan oleh Purwatiningsih (2008). Hasil kesimpulan penelitian membuktikan bahwa kognitif berfungsi untuk menyimpan memori dan digunakan saat individu melakukan komunikasi dengan orang lain, baik secara lisan ataupun tulis.

Bernyanyi tidak akan membuat anak merasa bosan karena dalam bernyanyi ini yang dipentingkan adalah hasilnya dan kesenangan. Anak-anak akan merasa senang dengan membuat hatinya senang, lego dan lain-lain. Bernyanyi juga tidak akan membuat anak menjadi malas, karena dalam bernyanyi ini anak terus menggunakan daya imajinasinya untuk menghidupkan nyanyiannya ini dengan membuat hal-hal yang baru dan unik.

Salah satu bentuk permainan yang meningkatkan kreativitas adalah bernyanyi, dimana anak diberi kebebasan untuk mengembangkan daya imajinasinya dengan bernyanyi.. Dengan bernyanyi anak tidak akan bosan-bosannya menggabungkan dan menyusun bentuk-bentuk kombinasi yang baru dengan nyanyiannya yang menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD yang diselenggarakan pada jalur pendidikan non formal dapat berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Dalam pasal 28 ayat 1 dijelaskan Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar (Rahman. S. Hibana, 2002: 6).

Semakin meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja di luar rumah membuat fungsi keluarga sebagai tempat untuk mendidik anak semakin berkurang, kompleksnya kebutuhan pendidikan anak selaras dengan perkembangan IPTEK, juga telah menuntut perlunya lembaga atau pihak lain yang mampu menangani pendidikan anak secara lebih profesional. Salah satu lembaga yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi tersebut adalah Taman Penitipan Anak atau Taman Pengasuhan Anak (Depdiknas, 2001: 3).

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tentang masih banyaknya anak yang kurang mampu dalam keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbahasa membaca dan menulis. Di sisi lain, anak kurang memiliki kreativitas verbal dalam keterampilan berbahasa Indonesia sehingga prestasi kemampuan berbahasa anak menurun. Oleh sebab itu, dalam

penelitian ini ditentukan judul : “Upaya Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK Mojorejo 1 Sragen.”

B. Identifikasi Masalah

1. Anak usia dini, bermain melalui bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari.
2. Usia dini merupakan masa peka dimana masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.
3. Bernyanyi merupakan salah satu wahana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Metode yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada metode bernyanyi ”Satu-satu”, ”Lihat Kebunku”, dan “Kucingku” untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa anak didik di TK Mojorejo 1 Sragen.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan dapat timbul karena adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan kenyataannya. Adapun permasalahannya yang timbul dalam penelitian ini adalah:

“Apakah metode bernyanyi dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa anak di TK Mojorejo 1 Sragen?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peningkatan ketrampilan berbahasa anak melalui metode bernyanyi di TK Mojorejo 1 Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan PAUD khususnya pada teknik penyelenggaraan PAUD di TK Mojorejo 1 Sragen.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam teknik manajemen penyelenggaraan PAUD di TK Mojorejo 1 Sragen.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan tentang profil penyelenggaraan serta upaya-upaya dalam meningkatkan ketrampilan berbahasa anak khususnya di TK Mojorejo 1 Sragen.
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan.
 - c. Dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai bahan pemikiran tentang permasalahan yang berkaitan dengan tema pendidikan anak usia dini.